

Strategi Komunikasi Mahasiswa Pejuang Muda Terhadap Keberhasilan Melaksanakan Verifikasi Penerima Bantuan Sosial PKH dan BPNT di Kota Parepare

Oleh:

Muhajir Rachmad

Dosen Pembimbing:

Dr. Didik Hariyanto, M. Si.,

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Pendahuluan

- Kehidupan masyarakat Indonesia tidak lepas dari keadaan ekonomi yang rendah, saat ini kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang belum mampu untuk dapat diatasi oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah memberikan anggaran kepada kementerian sosial terkait permasalahan ekonomi yang telah mengubah sektor perekonomian Indonesia.
- Namun seiring dengan berjalannya waktu, membuat banyaknya bantuan sosial yang tidak tepat sasaran. Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), merupakan salah satu program yang paling banyak menunjang perekonomian masyarakat. PKH adalah suatu program penerima bantuan sosial yang memanfaatkan penggunaan fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan, terutama pada ibu hamil dan anak sekolah dari keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. BPNT adalah program bantuan sosial berupa sembako, yang digunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari oleh para penerima bantuan sosial.

- Dalam mengatasi masalah tersebut, kementerian sosial memelopori program pejuang muda yang merupakan bagian dari kebijakan Menteri sosial dalam Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Kemendikbudristek (Fahlevi, 2021).
- Program pejuang muda adalah laboratorium sosial bagi para mahasiswa, untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dan dapat memberikan dampak sosial secara nyata. Mahasiswa akan belajar langsung oleh masyarakat sekaligus berkolaborasi dengan pemerintah daerah, pemuka masyarakat, dan tokoh agama setempat serta seluruh stakeholder penggerak sosial yang nantinya mahasiswa akan diarahkan ketika terjun langsung ke wilayah Indonesia yang memiliki kategori daerah pasca-bencana, daerah kantong kemiskinan, komunitas adat terpencil, dan kelompok masyarakat umum.

- Kota Parepare menjadi salah satu dari 514 kabupaten/kota, yang ditinjau melalui program pejuang muda terkait verifikasi penerima bantuan sosial Pkh dan Bpnt. Kota Parepare memiliki 4 kecamatan serta 22 kelurahan, dengan jumlah data dari kementerian sosial mencapai 5.744 orang yang harus terverifikasi. Terdapat 8 mahasiswa yang ditugaskan di Kota Parepare, setiap mahasiswa memiliki 718 data untuk divalidasi dengan menggunakan aplikasi Social Affair Geographic Information System (SAGIS) dalam verifikasi penerima bantuan yang dimana dapat dikonfirmasi lokasi dan kondisi rumahnya. Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan pemuktahiran data DTKS yang bertujuan untuk memperbarui secara berkala keluarga penerima manfaat program keluarga harapan dan bpnt, Data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) adalah data rujukan awal dalam menentukan penerima bantuan sosial (Bansos) dari program kementerian sosial Republik Indonesia (Ruhjana N, 2020). Selain itu mahasiswa juga membuat project based learning, Project based learning yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang agar mahasiswa dapat bekerja secara otonom dan puncaknya menghasilkan suatu karya yang bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat. Menurut (Baker, 2011) pembelajaran menggunakan Project Based Learning dapat mengarahkan mahasiswa untuk menghasilkan suatu proyek.
- Dalam hal ini dukungan masyarakat dan pemerintah daerah sangat diperlukan terhadap pelaksanaan program pejuang muda, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan program pejuang muda di Kota Parepare. Namun untuk menggerakkan kegiatan tersebut diperlukan strategi komunikasi agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, Menurut (Effendy O. U., 2022) Strategi Komunikasi merupakan pedoman dalam perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dan manajemen komunikasi (*Communications Management*) untuk tercapainya suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah salah satu opsi yang dapat mempermudah jalan tim pejuang muda Kota Parepare, pada saat melakukan proses verifikasi bantuan sosial PKH dan BPNT kepada para penerima.

- Namun ada suatu hal yang menjadi perhatian penting dalam mengikuti program pejuang muda, bahwa mahasiswa yang diturunkan mayoritas tidak berasal dari Kota Parepare. Sehingga memiliki beberapa hambatan komunikasi diantaranya hambatan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan Komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya sendiri merupakan komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang mempunyai kebudayaan yang berbeda misalnya berbeda ras, etnik, atau sosial ekonomi, atau gabungan dari hal-hal tersebut (Ammaria, 2017). Dalam hal ini, budaya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan identitas seseorang (Hariyanto F. A., 2020). Menurut (Hariyanto L. N., 2019) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang lebih mudah untuk mendapatkan sebuah informasi melalui daya tarik fisik, kedekatan, memberi pujian, kesamaan, hingga timbul rasa untuk saling melengkapi. Permasalahan komunikasi interpersonal yang terjadi seperti belum memahami karakter komunikasi dari tiap individu dalam kelompok pejuang muda karena didalam tim peneliti di kota pare-pare terdapat 8 mahasiswa terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan yang berbeda beda daerah dimulai dari 1 laki-laki dan 1 perempuan asal Jawa timur, 2 cowok asal Aceh, 2 perempuan asal Sulawesi selatan, 1 perempuan asal Sulawesi tenggara, dan 1 cowok asal Sumatra Barat. Serta disaat berkomunikasi dengan masyarakat dalam melakukan verifikasi terhadap penerima bantuan sosial, Sehingga memerlukan waktu untuk adaptasi komunikasi secara interpersonal dalam menyamakan persepsi. Hambatan komunikasi secara kelompok terjadi pada hal teknis misalnya saat pengambilan keputusan, hambatan komunikasi ini terjadi karena ada sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan (Devito, 2009).

Rumusan Masalah

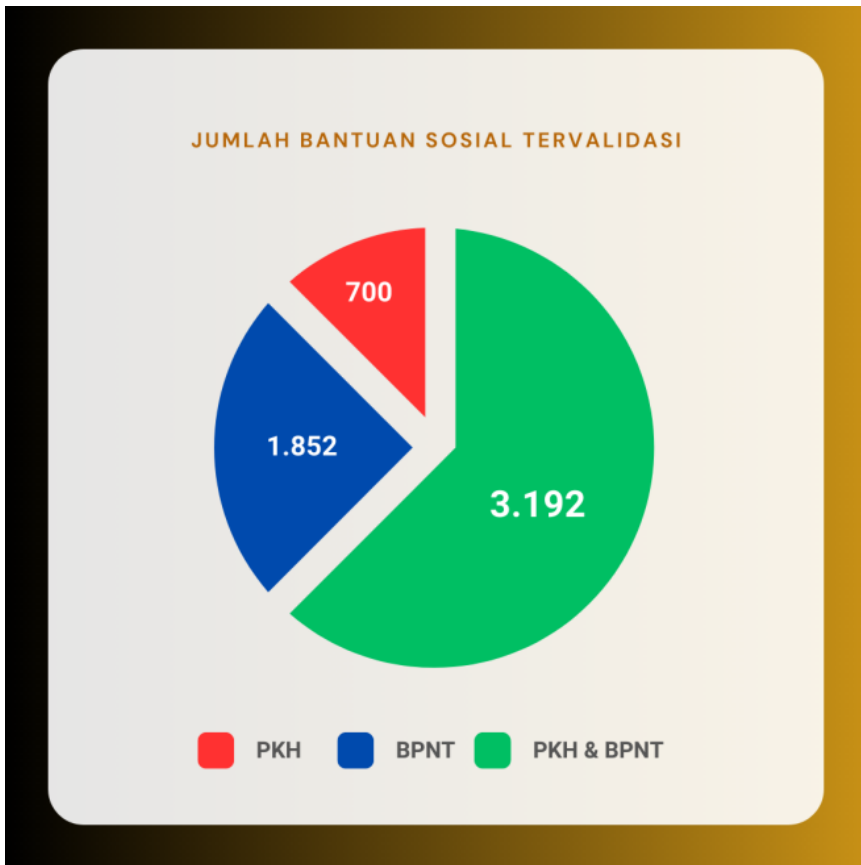
Penelitian ini untuk mengetahui Strategi Komunikasi apa yang digunakan dalam keberhasilan proses verifikasi penerima bantuan sosial Pkh dan Bpnt di Kota Parepare.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan bagaimana keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

Teknik Pengumpulan Data	Teori	Sumber Data
<p>Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer melalui observasi dan wawancara. 2. Data Sekunder melalui study pustaka dan dokumentasi. 	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang dapat mengubah seseorang, dalam menentukan sikap dan tindakan untuk pengambilan keputusan (Saneto, 1994). Keberhasilan program pejuang muda dapat dilihat bagaimana mahasiswa dapat menjelaskan terkait program tersebut kepada masyarakat ataupun dinas sosial Kota Parepare melalui komunikasi persuasif agar dapat tercapainya tujuan program pejuang muda.</p>	<p>Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>Purposive Sampling</i>, Teknik <i>Purposive Sampling</i> adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa pejuang muda Kota Parepare, Pegawai Dinas Sosial Kota Parepare, dan sektor pemerintahan mulai dari kecamatan hingga Rt/Rw di Kota Parepare.</p>

Hasil & Pembahasan



- Dengan beberapa hasil yang dicapai, bahwa perencanaan strategi komunikasi yang dijalankan mampu meminimalisir terjadinya hambatan-hambatan komunikasi dan dapat membantu proses verifikasi penerima bantuan sosial Pkh dan Bpnt di Kota Parepare menjadi lebih cepat dan efektif. Berdasarkan grafik disamping, dapat dijelaskan bahwa jumlah bantuan sosial yang tervalidasi berjumlah 5.744 orang. Mulai dari penerima bantuan PKH berjumlah 700 orang, bantuan BPNT berjumlah 1.852 orang, hingga penerima bantuan PKH dan BPNT yang berjumlah 3.192 orang. Dengan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa 8 anggota pejuang muda di Kota Parepare berhasil mengidentifikasi keseluruhan data penerima bantuan sosial yang diberikan oleh kementerian sosial dalam kurun waktu 2 bulan pelaksanaan tugas.

Hasil dan Pembahasan

Hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dapat diminimalisir, dengan mengupayakan komunikasi yang bersifat terbuka. Melalui sifat keterbukaan tersebut segala bentuk kegiatan yang dilakukan dan informasi yang didapatkan dapat diketahui oleh Pegawai Dinas Sosial Kota Parepare, dan sektor pemerintahan mulai dari kecamatan hingga Rt/Rw di Kota Parepare. Proses-proses yang dilalui melihat kondisi yang terjadi dilapangan pada saat melaksanakan program, dengan beberapa komunikasi yang terlibat dalam program antara lain komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi antarbudaya.

- **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dalam pemberian pesan atau menerima pesan yang menjadi tujuan dari komunikasi tersebut. Dalam kegiatan program pejuang muda ini, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling sering dilakukan karena dimana proses komunikasi ini menjadi salah satu bagian penting dalam menyelesaikan program tersebut sampai selesai. Kegiatan yang dilakukan dengan berhubungan langsung kepada masyarakat daerah setempat, serta seluruh stakeholder yang ikut mendukung adanya program ini.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa hal yang dilalui dalam proses verifikasi penerima bantuan sosial pkh dan bpnt tersebut, pendampingan dari Rt/Rw merupakan tahapan ***To establish acceptance*** (Membina Penerimaan pesan). Tahapan ini terjadi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti serta dibina agar pesan tersebut dianggap baik, karena anggota pejuang muda yang tidak berasal dari daerah yang sama. Sehingga strategi komunikasi yang dilakukan dengan meminta pendampingan dari Rt/Rw dalam penyebaran informasi terkait bantuan sosial pkh dan bpnt, agar penyampaian pesannya dapat terlihat jelas dan sesuai dengan apa yang akan diinformasikan.

- **Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang dalam bentuk kelompok kecil, dengan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan ini komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang digunakan untuk beberapa hal seperti kegiatan evaluasi, ataupun melakukan perencanaan yang akan dilakukan kedepannya dengan berkoordinasi antara tim pejuang muda dan pegawai pemerintahan dinas sosial Kota Parepare.

Hasil dan Pembahasan

Proses ini dilakukan oleh tim pejuang untuk mengetahui kendala apa yang akan diterima pada saat proses verifikasi penerima bantuan sosial pkh dan bpnt, yang dimana tim pejuang muda Kota Parepare berasal dari berbagai pulau atau daerah lain. Sehingga dibutuhkan koordinasi yang sangat mendalam agar program tersebut dapat terselesaikan tepat waktu, serta tahapan ***To motivate action*** (Tindakan Yang Dimotivasikan) oleh para pegawai Dinas Sosial Kota Parepare. Tahapan seperti ini diperlukan untuk meningkatkan kinerja para anggota tim pejuang muda, dengan beberapa tugas yang dilakukan demi tercapainya tujuan program kementerian sosial.

- **Komunikasi AntarBudaya**

Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang mempunyai kebudayaan yang berbeda misalnya berbeda ras, etnik, atau sosial ekonomi. Dalam kegiatan ini komunikasi antarbudaya terlihat pada saat melakukan kegiatan sosialisasi program pejuang muda, banyak anggota pejuang muda tidak berasal dari pulau tempat yang menjadi pelaksanaan program pejuang muda dari kementerian sosial. Sehingga banyak perbedaan yang terjadi mulai dari bahasa, ras, etnik, dan sosial ekonomi.

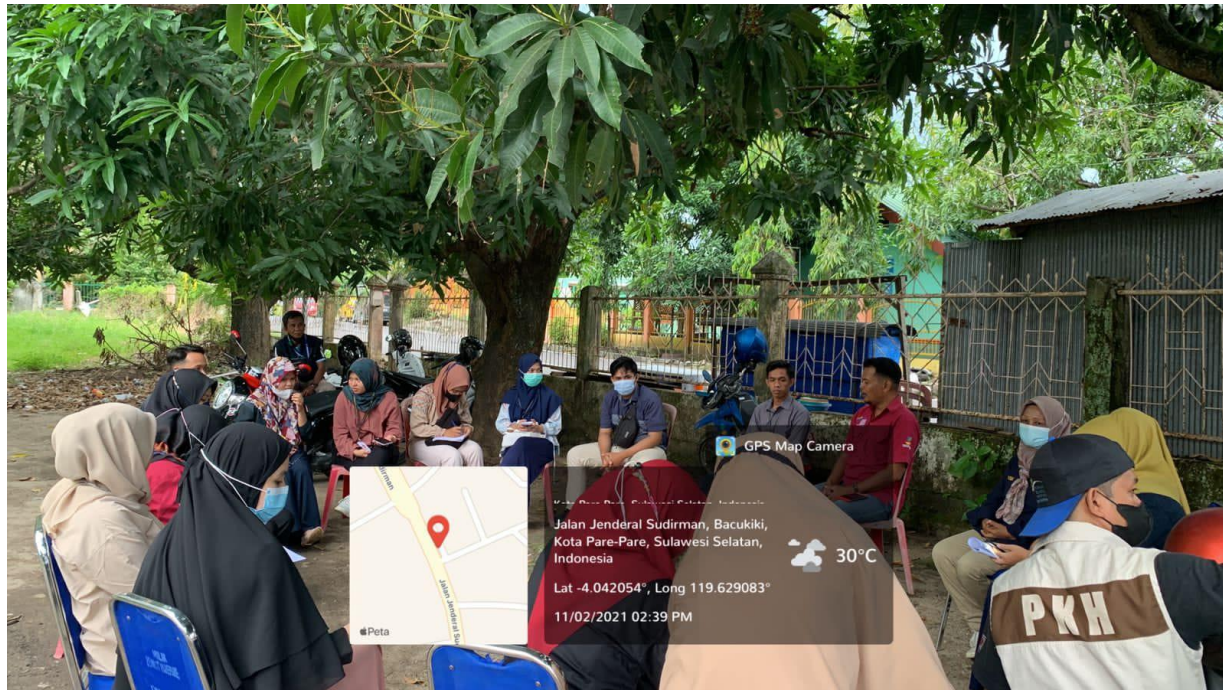
Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan ini, proses tahapan komunikasi yang dilakukan melalui **To secure understanding** (Memastikan Komunikasikan Mengerti). Tahapan ini menjelaskan tentang kehadiran dan tujuan program pejuang muda kepada masyarakat, dengan beberapa informasi dan pesan terkait bantuan sosial pkh dan bpnt yang disampaikan oleh tim pejuang muda Kota Parepare. Pendampingan oleh pegawai kelurahan setempat memudahkan kegiatan ini berlangsung dengan baik, dan pemahaman terkait informasi dan pesan dapat diterima oleh khalayak secara serentak.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan dalam upaya menjadikan program agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan hasil yang didapat bahwa strategi komunikasi yang dipakai mampu meminimalisir hambatan komunikasi yang terjadi selama program pejuang muda. Sehingga membuat tim pejuang muda berhasil mengidentifikasi keseluruhan data dari kementerian sosial dengan tepat waktu, proses-proses yang dilakukan secara bertahap memudahkan tim pejuang muda saat bertugas mulai dari berkoordinasi dengan dinas sosial Kota Parepare, kecamatan, kelurahan, dan Rt/Rw. Hal ini membuat program pejuang muda yang dibentuk oleh kementerian sosial berjalan sangat baik, dan tentunya juga dapat membantu perubahan atau perbaikan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dimiliki Dinas Sosial Kota Parepare. Dengan adanya perubahan setelah program pejuang muda, diharapkan bantuan sosial dapat tepat sasaran kepada penerima yang seharusnya.

Dokumentasi



Dokumentasi



